

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Bolisani & Bratianu pengetahuan adalah suatu konsep yang tidak beraturan tanpa mengacu pada sesuatu yang memiliki wujud. Pengetahuan diciptakan oleh otak manusia dan kemudian diperkuat dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan organisasi oleh interaksi sosial.

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu diartikan untuk menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Dalam mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang-orang tersebut harus menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Pemahaman diartikan dicapainya pengertian (*understanding*) tentang hal yang sudah kita kenali.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap sesuatu objek tertentu. Penelitian ini dengan sendiri didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

A.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto dalam putri (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Informasi atau media massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran, maka akan menambah pengetahuan dan

wawasannya.

c. Sosial, budaya dan ekonomi.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

A.4 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Kholid dalam Suardika (2021) cara yang telah digunakan untuk melakukan kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis, antara lain :

1. Cara coba salah (trial and error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka akan dicoba dengan kemungkinan yang lainnya.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip dari cara ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenaran, baik berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah benar.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa lalu.

4. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaann umat manusia, cara berpikir manusia ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

B.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada pada rongga mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat (Setyaningsih, 2007).

B.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingginya penyakit gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut (Ariyanto, 2018) .

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi menurut Susanto (2007) yaitu sebagai berikut:

1. Makanan

a) Kurangi makanan serba manis Permen dan cokelat merupakan contoh makanan penyebab kerusakan gigi. Berkumur dengan menggunakan air putih dapat mengurangi sisa makanan yang lengket pada permukaan gigi. Kemudian, makan buah-buahan berair dan mengandung serat tinggi baik untuk kesehatan gigi.

b) Hindari makanan yang terlalu asam. Asam bersifat merusak gigi.

c) Hindari makanan keras, terlalu panas, dan terlalu dingin.

2. Minuman

Minuman teh dan kopi kurang baik untuk kesehatan gigi. Terlalu banyak minum kopi dan teh dapat menimbulkan plak berwarna coklat pada permukaan gigi. Selain itu, minuman bersoda juga dapat menyebabkan karies gigi karena mengandung banyak gula.

3. Rokok

Pada rokok terdapat berbagai bahan kimia yang biasa disebut tar. Jika tidak dibersihkan, timbunan tar tersebut pada permukaan gigi menjadi berwarna coklat kehitaman, dan juga dapat menimbulkan bau mulut yang tidak sedap.

B.3 Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Gigi Berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme

yang ada dalam saliva (Afifah, 2018).

Karies gigi merupakan kerusakan gigi akibat multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan saliva sebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Anak usia prasekolah adalah salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena karies (Sholekhah, 2021).

2. Bau Mulut (Halitosis)

Halitosis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nafas bau yang tidak sedap yang dikeluarkan saat bernafas. Bau mulut (halitosis) adalah nafas bau yang tidak enak, tidak menyenangkan dan menusuk hidung. Penyebab bau mulut atau halitosis sangat beragam, yaitu kurangnya kebersihan mulut dan pola makan (Ratmini, 2017).

3. Karang Gigi (*calculus*)

Karang gigi adalah masa padat yang berasal dari plak dari debris yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang warnanya berwarna kekuning-kuningan sampai coklat kehijauan. Jika karang gigi ini tidak langsung dibersihkan maka akan mengakibatkan gigi goyang, gingivitis dan periodontitis serta bau mulut. Karang gigi dapat dicegah dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut (Martini, 2018).

4. Gingivitis

Menurut Tilong dalam Gulo (2020) mengatakan bahwa Gingivitis adalah salah satu gangguan gingiva yang berupa pembengkakan atau radang pada gingiva. Radang gingiva merupakan penyakit yang disebut periodontal yang menjadi awal rusaknya jaringan pendukung gigi antara lain gingiva, selaput periodontal, dan tulang gigi. Gingivitis dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya kebersihan mulut yang buruk, penumpukan karang gigi (kalkulus), dan efek samping dari obat-obatan tertentu yang diminum secara rutin.

B.4 Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Walaupun kegiatan pembersihan gigi secara mekanik ini dipandang mudah tetapi selama ini hasil yang maksimal sukar didapat, baik dari aspek kebersihan gigi dan faktor kerusakan lainnya (Andolo, 2019).

Cara menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Martini, 2018).

Teknik cara menyikat gigi adalah sebagai berikut :

1. Letakkan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi
2. Gerakkan sikat dari arah gusi ke bawah untuk gigi rahang atas dengan gerakan mencungkil
3. Gerakan sikat dari arah gusi ke atas untuk gigi rahang bawah
4. Sikat seluruh permukaan yang menghadap bibir dan pipi serta permukaan dalam dan luar gigi dengan cara tersebut
5. Sikat permukaan kunyah gigi dari arah belakang (Nilasari, 2020).

Kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Sihombing, 2020).

2. Mengurangi Mengonsumsi Makanan Manis dan Lengket

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah makanan kariogenik yang bersifat manis dan lengket. Anak usia sekolah biasanya menyukai makanan yang manis-manis, seperti permen, coklat, kue-kue, gula dan lain-lain. Makanan kariogenik tersebut termasuk dalam karbohidrat yang mudah menimbulkan karies atau gigi berlubang (Prakoso, 2016).

3. Mengonsumsi Makanan yang Berserat

Roeslan dan Sadono (1997) menyatakan masyarakat yang banyak mengonsumsi makanan yang berserat cenderung mengurangi terjadinya karies. Pola makan atau diet berhubungan dengan terjadinya karies gigi (Mikrajab, 2010).

Konsumsi sayuran dapat membantu membersihkan permukaan gigi dari sisa-sisa makanan yang menempel, oleh karena serat yang terdapat pada sayuran secara tidak langsung berfungsi sebagai pembersih permukaan gigi saat mengunyah makanan (Kaunang, 2013).

4. Pemeriksaan gigi secara rutin

Kunjungan rutin ke dokter gigi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perilaku sehari-hari seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Seseorang yang rutin berkunjung ke dokter gigi mempunyai hubungan yang erat dengan angka kejadian karies. Makin tinggi angka kunjungan ke dokter gigi maka makin baik kondisi gigi geliginya. Orang yang tidak datang ke dokter gigi makin buruk kondisi rongga mulutnya. Hal ini menunjukkan makin baik persepsi seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulutnya maka makin rutin untuk melakukan kontrol ke dokter gigi (Hadid dan Pratamawari, 2019).

C. Penyuluhan

C.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Menurut Erwin Setyo K (2012) penyuluhan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran.

Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Sari, 2013).

C.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 bahwa tujuan dari penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan.

C.3 Sasaran Penyuluhan

Menurut Fitriani (2011) sasaran penyuluhan terdiri dari :

1. Individu
2. Keluarga
3. Kelompok sasaran khusus, misalnya:
 - a) Kelompok berdasarkan pertumbuhan, mulai dari anak sampai manula
 - b) Kelompok yang memiliki perilaku merugikan Kesehatan
 - c) Kelompok yang memiliki penyakit kronis
 - d) Kelompok yang ditampung di lembaga tertentu, seperti panti asuhan, Lembaga masyarakat dan panti jompo
4. Masyarakat
 - a) Masyarakat binaan puskesmas
 - b) Masyarakat pedesaan
 - c) Masyarakat nelayan
 - d) Masyarakat yang terkena wabah

C.4 Macam-macam metode penyuluhan

Menurut prasko (2019) menyatakan bahwa Keberhasilan dalam upaya penyuluhan Kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Notoatmodjo (2011), metode penyuluhan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Metode individual; penyuluhan disampaikan pada individu, misalnya melakukan kunjungan rumah.

b. Metode kelompok

1) Kelompok besar

Kelompok besar adalah kelompok dengan jumlah peserta penyuluhan lebih dari 20 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah dan seminar.

2) Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah kelompok dengan jumlah peserta penyuluhan kurang dari 20 orang. Metode yang dapat digunakan untuk kelompok kecil antara lain, diskusi kelompok, curah pendapat (brain storming), bola salju (snow balling), kelompok kecil-kecil (buzz group), memainkan peran (role play), permainan simulasi (simulation game).

3) Metode penyuluhan massa (*public*)

Penyuluhan masa dapat dilakukan pada saat pesta rakyat atau acara kesenian tradisional, penyuluhan ini juga dapat dilakukan dengan cara pemasangan spanduk atau poster di tempat yang ramai atau biasa dikunjungi banyak orang seperti balai desa.

Menurut Notoatmodjo (2007) metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah :

a. Metode Ceramah adalah salah satu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sasaran yang dapat dilakukan secara

langsung atau tidak langsung.

- b. Metode Pameran sekumpulan bahan atau materi yang disusun secara teratur dan menarik untuk diperlihatkan dengan maksud untuk mengajarkan, memperkenalkan, mempertunjukkan, mempromosikan, bahkan sampai mempengaruhi sasaran yang melihatnya.
- c. Metode Wawancara adalah salah satu metode pendidikan kesehatan dengan jalan mengadakan tanya-jawab dan pengarahannya kearah tujuan.
- d. Metode Demonstrasi adalah salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur.
- e. Metode Simulasi adalah metode penyuluhan yang dalam pelaksanaannya penyuluh dapat melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada penghayatan keterampilan aktualisasi dan praktik dalam situasi secara keseluruhan atau sebagian merupakan tiruan dari situasi sebenarnya.
- f. Metode Curah Pendapat adalah pengungkapan atau pemberian, pendapat, gagasan, ataupun ide secara cepat (spontan).
- g. Metode *Role Playing* adalah salah satu metode penyuluhan yang di dalam pelaksanaannya sasaran mengaktualisasikan perilaku spesifik tertentu sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan.

C.5 Media Penyuluhan

Media merupakan alat bantu pendidikan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat ataupun klien (Fitriani, 2011).

Pemilihan media yang tepat dalam memberikan penyuluhan akan mempermudah pemahaman anak saat diberikan penyuluhan Kesehatan

gigi dan mulut .Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (limanto dkk. *dalam* Prasko, 2019).

Fitriani (2011) menyatakan berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Media cetak

- 1) Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan berbentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- 2) Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- 3) Flyer atau selebaran ialah seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- 4) Flip chart (lembar balik) ialah media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik yang dengan berisikan gambar .
- 5) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah mengenai bahasan suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan.
- 6) Poster ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum
- 7) Foto yang mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.

b. Media elektronik

- 1) Televisi. Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk : sandiwara, sinetron, forum diskusi atau hanya tanya jawab seputar masalah kesehatan.
- 2) Radio. Penyampaian informasi kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam-macam antara lain : obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, dan sebagainya.
- 3) Video. Penyampaian informasi kesehatan juga dapat melalui video yang di dalamnya berisi pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

- 4) Slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.
- c. Media papan. Papan atau billboard yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai dan diisi pesan-pesan atau informasi kesehatan.

D.1.2 Boneka Gigi

Boneka adalah salah satu alat peraga tiruan yang sejak lama digunakan dalam media pembelajaran. Boneka merupakan salah satu media dan bahan ajar yang disukai oleh para siswa (Sahara dkk., 2018). Media pembelajaran boneka mempermudah penerimaan materi dalam proses pembelajaran. Boneka memberikan dampak positif dalam pemanfaatan model tiga dimensi jenis media boneka dan sangat efektif untuk proses pembelajaran dengan sasaran anak.

Media pembelajaran boneka dari bahan kain flanel merupakan media pembelajaran kegiatan interaktif dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang menampilkan bentuk-bentuk tiga dimensi dari tema keluarga, tanaman, dan binatang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan boneka karakter gigi yaitu dengan menggunakan kain flanel, benang, jarum, dan dacron untuk mengisi bahan boneka (Kustiawan dkk., 2020).



Gambar 2.1 Boneka Gigi

D.1.3 Media Poster

Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan secara singkat (Arnata, 2022).

Keunggulan media poster adalah sebagai berikut;

- (1) Mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan.
- (2) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- (3) Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.
- (4) Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media Poster adalah sebagai berikut;

- (1) Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.
- (2) Diperlukan kemampuan membaca untuk memahami isi poster.
- (3) Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Manfaat media poster sebagai berikut :

Sri Anitah (2008) *dalam* Astuti dan Sumartonon (2018) mengatakan manfaat poster adalah sebagai berikut:

- (1) sebagai penggerak perhatian
- (2) sebagai petunjuk
- (3) sebagai peringatan dan pengalaman kreatif.

Secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut:

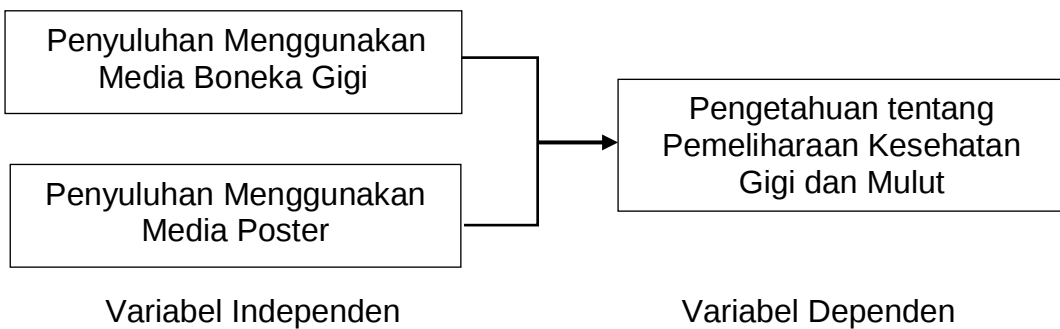
- (1) Memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa
- (2) Peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan
- (3) Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang (Sudjana dan Rivai, 2010)



Gambar 2.2 Media Poster

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri variabel bebas adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



F. Definisi Operasional

1. Penyuluhan dengan menggunakan media boneka gigi.
Memberikan informasi tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dengan menggunakan media boneka gigi yaitu menggunakan boneka gigi sehat dan tidak sehat .
2. Penyuluhan dengan menggunakan media poster.
Memberikan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media poster (media yang berisi gambar-gambar dan tulisan-tulisan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut).
3. Pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut
Tingkat pemahaman sasaran yang dilihat dengan memberikan soal kuisioner yang berisi 15 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu a dan b. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan kategorikan (baik, sedang, buruk).